

**PELATIHAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA  
PEMUDA KARANG TARUNA DESA NANGATOBONG**

**Debi Angelina Br Barus<sup>1</sup>** [debibusok@gmail.com](mailto:debibusok@gmail.com)  
**Immanuel Natalis Yulnanda<sup>2</sup>**  
**Maria Riciana Dua Goit<sup>3</sup>**  
**Yohana Kedlin Gaib<sup>4</sup>**  
**Maria Kami<sup>5</sup>**  
**Maria Antonia Clarita Putri Siga<sup>6</sup>**  
**Theresia Yulyani<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Nusa Nipa Maumere

**Abstrak.** Kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan generasi muda untuk berwirausaha, dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang, yang semuanya itu diperlukan ketika ingin memulai berwirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu efikasi diri. Oleh karena itu, pelatihan efikasi diri sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui sejauh mana pelatihan self-eficacy dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha pemuda Karang Taruna di desa Nangatobong. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Karang Taruna dengan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuantitatif, dengan desain eksperimen satu kelompok yaitu pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini skala efikasi diri menjadi alat ukur yang digunakan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian adalah pelatihan self efficacy dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha pada pemuda Karang Taruna di desa Nangatobong dengan tingkat signifikan ( $p$ )  $0,03 < 0,05$ .

*Kata Kunci: Efikasi diri, kesiapan berwirausaha*

**Abstract.** Entrepreneurial readiness is the willingness, desire and ability of young people to do entrepreneurship, in this case depending on the level of maturity, past experience, mental and emotional state of a person, all of which are needed when wanting to start entrepreneurship. The factors that influence entrepreneurial readiness are factors that come from within the individual, namely self-efficacy. Therefore, self-efficacy training is needed. The purpose of this research is to understand and find out how far self-efficacy training can influence the entrepreneurial readiness of Karang Taruna youth in Nangatobong village. The population in this study were Karang Taruna youths with a simple random sampling technique. This study used a quantitative experimental research method, with a one-group experimental design, namely pre-test and post-test. In this study, the self-efficacy scale is the measuring tool used. The results found in the study were that self-efficacy training can increase entrepreneurial readiness in Karang Taruna youth in Nangatobong village with a significant level ( $p$ )  $0.03 < 0.05$ .

*Keywords: Self-efficacy, readiness for entrepreneurship*

## Pengantar

Menurut Perdana, dkk. (2021:112) Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial yang dijadikan sebagai wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar rasa sadar dan tanggung jawab kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kegiatan dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Pemuda di desa Nangatobong memiliki pendidikan yang cukup namun dipengaruhi oleh minimnya keterampilan dalam berwirausaha. Beberapa pihak seperti keluarga dan aparat desa terus mendorong para pemuda untuk mencoba berwirausaha. Dorongan itu bisa berupa dukungan finansial yang diberikan dari desa. Selain keterampilan peningkatan dalam semangat dan jiwa berwirausaha juga dapat mengubah pola pikir yang masih minim untuk mencari pekerjaan dan menciptakan lapangan kerja. Hal inilah yang membentuk kesiapan berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha merupakan kemauan, keinginan, dan kemampuan pemuda untuk berwirausaha, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang yang segala sesuatu di perlukan ketika ingin memulai berwirausaha (Muawwanah dkk, 2020:4). Menurut Sari (2020:12) kesiapan berwirausaha merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha. Respon tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosional, motivasi, tujuan, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk siap berwirausaha selain memiliki sikap mental yang kuat diperlukan beberapa faktor yang harus dipenuhi untuk kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pemuda/I di desa Nangatobong, ditemukan masalah dalam kesiapan berwirausaha yang belum terbentuk pada diri mereka. Hal ini dikarenakan minimnya keterampilan dalam berwirausaha, serta kurangnya disiplin waktu dari setiap individu. Menurut Y mereka mampu dalam berwirausaha, namun kurangnya keterampilan dalam mempromosikan usaha yang dihasilkan dalam bentuk pembuatan brosur dan flyer. Menurut Slameto (Nurbaya, 2012:98) kesiapan berwirausaha diukur melalui tiga aspek yaitu (1). kondisi fisik, mental dan emosional, (2). kebutuhan - kebutuhan, motif, dan tujuan, (3). keterampilan dan pengetahuan. Untuk itu pemuda karang taruna memerlukan pelatihan *self-efficacy* untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha dan mengatasi masalah tersebut karena salah satu tujuan dari pelatihan *self-efficacy* diri adalah tercapainya potensi terbaik dari pemuda karang taruna. Jika pelatihan *self-efficacy* dilaksanakan dengan tepat maka dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha.

## Landasan Teori

Menurut Slameto (dalam Hariyanto 2014: 142), Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha pada pemuda, dimana faktor –faktor tersebut berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan yang berasal dari internal individu, bahwa individu tersebut memiliki kompetensi dan mampu melakukan segala sesuatu atau mampu memecahkan *problem* yang ada tanpa harus bergantung pada orang lain (Faisal 2022:445).

Menurut Bandura (dalam Yuliani, 2018: 122) *self-efficacy* dikatakan sebagai sumber tindakan manusia yang bergantung pada penilaian akan kemampuan diri sendiri, tentang apa saja yang orang pikirkan, percaya, dan rasa akan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak.

*Self-efficacy* adalah keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan berbagai kegiatan dalam mencapai keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan.

Efikasi diri atau keyakinan diri akan kemampuan berwirausaha terbentuk dan kuat maka kesiapan berwirausaha individu juga semakin besar dan kuat. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Sari (2012: 167) menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha. Penelitian Irsyada, dkk (2018: 953) menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha.

**Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen dengan desain *one grup pre-test dan post-test*. Objek dan ruang lingkup penelitian mencakup dua variabel. Variabel independen (X) yaitu *self-efficacy* dan variabel dependen (Y) yaitu: kesiapan berwirausaha. Pelatihan ini dilakukan dibalai desa Nangatobong, kecamatan Waigete, kabupaten SIKKA. Waktu pelaksanaan pada 7 Juni 2023. Teknik pengumpulan data digunakan oleh penelitian yaitu kuesioner. Responden dari penelitian ini bersumber dari seluruh peserta yang akan melakukan pelatihan yaitu sebanyak 12 orang. skala yang digunakan adalah skala likert. Uji kualitas instrumen dalam penelitian ini di buat dengan menggunakan rumus statistik uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan uji- t.

**Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji validitas yang didapat 16 data valid dan 14 data yang gugur dari 30 item. Karena memperoleh hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,30). Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument pelatihan variabel X yang bisa digunakan adalah item valid.

Tabel 1  
 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Crobach's alpha	Item	keterangan
Self-efficacy (x)	0,801	0,7	reabilitas

Dari uji reabilitas menunjukkan bahwa variabel (X) *self-efficacy* memiliki nilai cronbach's alpha  $>$  0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Berdasarkan dati tabel ini dapat diketahui bahwa semua data yang didistribusi normal.

Tabel 2  
 Hasil uji Normalitas

	posttest	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	pre	.241	12	.053	.833	12	.023
	post	.204	12	.178	.945	12	.568

Tabel 3  
 Hasil uji t – test

	Peired differences				t	df	Sig.(2-tailed)	
	mean	Std.devition	Std.error mean	95% confidence of the dofference				
				lower				upper
<b>Prepost test</b>	<b>-7.1667</b>	<b>6.4220</b>	<b>1.8539</b>	<b>-</b> <b>11.2470</b>	<b>-3.866</b>	<b>11</b>	<b>0.03</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai SIG. Variabel *self-efficacy* (X) sebesar 0.03 sedangkan nilai t hitung sebesar 3,866 dan nilai t tabel 2,179. Maka disimpulkan bahwa nilai SIG  $0,03 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,866 > 2,179$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada pemuda karang Taruna desa nangatobong. Hasil penelitian bahwa pengujian asumsi klasik sudah terbebas dari permasalahan validitas, reabilitas, normalitas. Sehingga sudah tepat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Pengaruh pelatihan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pemuda karangtaruna desa Nangatobong. Berdasarkan hasil pengujian uji t- tes melalui SPSS menyatakan bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai sig.  $0,03 < 0,05$  dan nilai hitung  $3,866 > 2,179$  (t table). Maka variabel *self-efficacy* dikatakan berpengaruh positif dengan meliaht nilai hitung lebih besar dari t table, makna positif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha akan semakin tinggi apabila diikuti dengan efikasi diri dari peserta pelatihan yang semakin tinggi, begitupun sebaliknya kesiapan berwirausaha akan semakin rendah apabila diikuti dengan efikasi diri yang semakin rendah. Makna positif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha akan tinggi apabila di ikuti dengan *self-efficacy* dari peserta pelatihan yang semakin tinggi. Begitupun sebaliknya kesiapan berwirausaha akan semakin rendah apabila di ikuti dengan *self-efficacy* dari peserta pelatihan yang semakin rendah.

Untuk mengetahui signifikasi atau tidak pengaruh dari masing –masing variabel independen maka dapat melihat nilai sig. suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig.  $< 0,05$  dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai sig. dari variabel *self-efficacy* sebesar 0,03 atau lebih kecil 0,05 a. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*) sehingga dapat dikatakan variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciana N & Rahmi E. (2020), yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha dapat memperoleh hasil bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai signifikan sebesar  $0,43 < 0,05$ . Hal ini, dapat dilakukan oleh Saptiana (2020) yang meneliti tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha, memperoleh hasil bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri. Dengan nilai signifikan sebesar 0,002.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pemuda karangtaruna di desa Nangatobong kesiapan berwirausaha masih rendah dalam kehidupannya. Mereka cenderung mengandalkan untuk mencari pekerjaan di tempat yang sudah ada tanpa memiliki niat atau motivasi untuk menciptakan atau mengembangkan usaha baru. Akibatnya, mereka kurang memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) yang kuat ketika menghadapi krisis ekonomi atau masalah hidup. Terutama mereka membutuhkan pekerjaan, namun tidak ada lowongan kerja yang tersedia, pemuda karangtaruna di desa Nangatobong. Cenderung merasa terbebani, stres dan depresi yang menghampiri mereka.

Pemuda karangtaruna di desa Nangatobong selain kurangnya Motivasi untuk mengembangkan usaha baru mereka juga memiliki keyakinan diri yang rendah dalam berwirausaha. Hal inilah menjadi faktor utama yang mempengaruhi keadaan. Pemuda karangtaruna memiliki keyakinan diri yang rendah dikarenakan merasa tidak yakin akan kemampuan untuk mengelola bisnis, menghadapi tantangan yang muncul, bahkan menciptakan ide - ide baru. Rendahnya keyakinan dalam berwirausaha disebabkan beberapa faktor yaitu: pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional.

Dilihat dari kondisi tersebut, para pemuda karangtaruna di desa Nangatobong tentunya membutuhkan efikasi diri yang baik. *Self-efficacy* sebagaimana dikemukakan oleh Slament dkk (dalam Apiatun 2019:1168), Menyatakan bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat sukses menjalankan proses entrepreneurial. Dengan menanamkan keyakinan pada diri mereka, tentunya dapat berdampak baik dalam membangun suatu usaha. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan pelatihan *Self efficacy* pada mereka. Sebagai bentuk dari pelatihan *self-efficacy* itu, peneliti memberi beberapa materi tentang pentingnya *self-efficacy*. Selain itu, peneliti juga meminta para pemuda karangtaruna membuat *flyer* untuk mengasah keterampilan dalam berwirausaha.

Setelah menerapkan berbagai bentuk pelatihan *Self efficacy* ini, peneliti menemukan adanya perubahan dalam diri para pemuda karangtaruna di desa Nangatobong. Keyakinan pada diri mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, para pemuda karangtaruna menjadi lebih optimis untuk kesiapan berwirausaha. Hal ini seperti yang diungkapkan Wijaya (dalam Sehabudin, dkk 2020:31-32) yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh positif terhadap perilaku wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pelatihan *self-efficacy* merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan *Self efficacy* para pemuda karangtaruna di desa Nangatobong. Pelatihan *self-efficacy* ini sangat penting dilakukan dalam melakukan persiapan berwirausaha. Sebab, jika *self-efficacy* pada diri seseorang meningkat maka kemungkinan memiliki kesiapan berwirausaha yang baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai sig.  $0,03 < 0,05$  dan nilai hitung  $3,866 > 2,179$  (t table). pelatihan *self-efficacy* mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha pada pemuda karang Taruna di desa Nangatobong berwirausaha pada pemuda karang Taruna yang mengikuti pelatihan *self-efficacy* lebih tinggi. Hasil analisis dapat kualitatif eksperimen menunjukkan peserta pelatihan mendapatkan banyak

manfaat, pengetahuan baru dari pelatihan ini, terutama dalam hal pemahaman potensi diri dan analisa menjalan usaha kesiapan dalam berwirausaha.

## **Kepustakaan**

- Apiatun R., & Prajanti S. D. W. (2019). Peran self-efficacy sebagai variabel intervening pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1163-1181.
- Ciana, N. P., & Rahmi E. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Di SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ecogen*, 3(2).
- Cahyaningtyas, A. (2021). Hubungan efikasi diri dan lingkungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 6(2).
- Faishal A. (2022). Faktor kesiapan berwirausaha warna binaan pemasyarakatan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1). 442 – 452.
- Hardi A. L & Widiastuti A. (2018). Studi eksplorasi kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan IPS, FIS, UNY. *Social Studies*, 7(5). 471-481.
- Hariyanto L. V (2014), *Ketuntasan kesiapan berwirausaha siswa SMK melalui pembelajaran kolaborasi*. INVOTEC. Vol. X (2). Hal. 141-152
- Irsyada R. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap kesiapan berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 945 – 954.
- Muawwanah R. (2020). Kesiapan Berwirausaha Aktivis Organisasi Mahasiswa: Sebuah Pendekatan Asosiatif. *Pemuda & Ekonomi Islam*, 1(01),1-11.
- Nurbaya. S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2), 95-105.
- Perdana A. (2021). Nilai-Nilai Wirausaha Karang Taruna Dalam Meningkatkan Produk Wirausaha Pertanian Lokasi di Desa Balesari. *Jurnal Kritis*, 30(2), 110-130.
- Sari A. S. (2012). Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokalis*, 2(2), 154 – 168.

- Sehabuddin A., & Indri M.W. (2020). Analisis Empiris Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwusaha Warga Binaan Lembaga Kemasyarakatan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(1), 28-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 2-393.
- Yuliani A. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2),121-124.
- Yunita D. (2020). Pengaruh Kreatifitas, Efikasi Diri, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Ppendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 451-465.
- Zagoto S. F. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Review Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.